

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut Pardiman sangat penting mengenalkan kebudayaan terhadap anak khususnya dalam bidang seni karawitan sebagai upaya pendidikan moral bagi anak. Dalam proses mengenalkan gamelan kepada anak, Pardiman berpijak pada tiga hal yaitu *srawung*, *tepung*, dan *dunung*. Bagi Pardiman yang terpenting adalah membangkitkan rasa musikalitas dalam diri anak. Untuk mempermudah dalam mengenalkan gamelan kepada anak-anak, Pardiman menciptakan metode belajar yang disebut dengan istilah “Pra gending”. Pra gending merupakan istilah metode belajar sebelum mengenal bentuk gending-gending baku. Metode pra gending digunakan untuk mengenalkan nada-nada yang ada dalam gamelan, teknik *tabuhan*, dan letak nada.

Karya komposisi Pardiman merupakan komposisi karawitan bernuansa baru yang tidak didasarkan pada aturan-aturan konvensional yang ada dalam karawitan. Melalui olah kreativitas maka beberapa idiom yang ada dalam tradisi karawitan dikembangkan secara bebas untuk memenuhi kebutuhan ekspresi gagasan Pardiman dan sesuai dengan jiwa anak. Pengolahan idiom meliputi pendekatan nada, pendekatan melodi, dan pendekatan bentuk atau struktur lagu. Untuk pengolahan medium, Pardiman menggunakan media gamelan yaitu, kendang, bonang *barung*, bonang penerus, demung, saron, saron penerus, *slenthem*, *kethuk*, kenong, kempul, dan gong.

Tujuan Pardiman menciptakan karya adalah menarik minat anak untuk mengenal gamelan dan mempermudah anak dalam belajar gamelan. Berbagai hal yang melatarbelakangi tujuan penciptaan seni yaitu artistik, idealis, dan sosial. Artistik berhubungan dengan kemampuan teknik dan kemampuan ekspresi tujuannya agar anak memiliki kemampuan ekspresi dalam karawitan, kemudian idealis berhubungan dengan keinginan Pardiman yang tinggi untuk mengenalkan gamelan kepada anak-anak melalui karya *Mbalung Urut*, sedangkan sosial berhubungan dengan gamelan memiliki tiga (3) fungsi sosial, yaitu komunikasi sosial, perekat sosial, dan pendidikan untuk anak.

Dalam proses penciptaan karya, Pardiman melalui tahapan rangsang awal, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Bentuk gending yang dihasilkan melalui tahapan tersebut berupa *tembang dolanan* dan karya baru. Karya yang ditujukan untuk anak-anak menggunakan pertimbangan *garap* yaitu idiom, medium, teknik *tabuhan*, irama dan dinamika. Masing-masing memiliki peran untuk menentukan *garap* yang akan disesuaikan dengan kemampuan anak. Teknik yang mudah, irama yang tidak terlalu lambat serta dinamika yang bervariasi akan membuat anak tertarik untuk menambah frekuensi latihan gamelan.

Bentuk penyajian menggunakan *ricikan* kendang, *slenthem*, bonang *barung*, bonang penerus, demung, saron, peking, *kethuk*, kenong, kempul, gong, dan vokal. Lagu-lagu yang dibawakan oleh *Sragam ABG* adalah *tembang-tembang dolanan* dan materi pra gending.

B. Saran

Mengingat banyaknya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini penulis mengharapkan kritik, saran dan adanya penelitian lanjutan mengenai strategi mengenalkan kebudayaan kepada anak-anak dan lainnya dengan mengembangkan topik kajian yang lebih tajam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tertulis

- Amadyuti, Rayi Pirukya, 2016. "Proses Kreatif Pardiman Djoyonegoro Dalam Kelompok Musik *Sragam ABG* Di Yogyakarta". Skripsi S-1, Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ardana, I Ketut, 2017. "Metode Penciptaan Karya-Karya Baru Karawitan Bali" dalam buku *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB Publisher.
- Bahari, Nooryan M, 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bramantyo, Triyono, 2012. *Musik, Pendidikan, Budaya, Tradisi* Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dewantara, Ki Hadjar, 1997. Bagian Pertama: PENDIDIKAN. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djohan, 2008. *Psikologi Music*. Yogyakarta: Galang Press.
- _____, 2010. *Respon Emosi Musikal*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Endraswara, Suwardi, t.t. *Laras Manis*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Hardjana, Suka, 2003. *Corat Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____, 2004. *Musik Antara Kritik dan Apresiasi*. Jakarta: Buku Kompas.
- Iswantara Nur, 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori & Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kriswanto, dkk., 2016. "Panduan Penulisan Usulan Penelitian Dan Laporan Tugas Akhir Skripsi" . Yogyakarta: Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Maduwiyata, Djoko, dkk., 2006. "Model Pembelajaran Karawitan (Gending Lagu Anak-anak) Bagi Anak-anak Tingkat Sekolah Dasar: Upaya Menggali Nilai-nilai Pendidikan Budaya". Laporan Penelitian Hibah Bersaing XIV/II, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Martopangrawit, 1975. "Pengetahuan Karawitan I". Surakarta: ASKI Surakarta.

- Oktaviani, Eka Putri, 2012. "Kreativitas Musik *Acapella Mataraman*". Skripsi S-1, Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pena, Tim Prima, t.t. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gita Media Press.
- Siswadi, 2001. "Seni Karawitan Untuk Anak Tujuan dan Metode Pengajarannya". Makalah sebagai syarat mengikuti mata kuliah Teori Seni, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____, 2002. "Nirmana Nada Bertautan", Thesis Penciptaan Karya Seni untuk mencapai derajat strata S-2, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Minat Utama Seni Musik.
- Soeroso, 1983. "Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan". Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia.
- Sukistino, Dewanto, dkk., 2010. "Perancangan Wayang Golek Anak Sebagai Media Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan Serta Kepribadian Siswa Sekolah Dasar" Laporan Penelitian Hibah Perguruan Tinggi, Yogyakarta: DIPA Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sumarsam, 2003. *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarto, Bambang, 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.
- Supanggah, Rahayu, 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Syah, Muhibbin, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharja, Budi, dkk., 2002. "Perancangan Gamelan Anak-anak Sebuah Strategi Pengenalan Gamelan Pada Anak Usia Pra Sekolah". Laporan Penelitian Hibah Bersaing X, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rokhayatun, Tri Suhatmini, 2007. "Gending-Gending Karya Palen Suwanda Kajian Proses Kreatif". Thesis, Pengkajian Seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Utami, Ninis Setyo, 2008. "Proses Kreatif Agus Noor Dalam Monolog Matinya Toekang Kritik". Skripsi S-1, Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yudoyono, Bambang, 1984. *Gamelan Jawa: Awal mula Makna dan Masa Depan*. Jakarta: PT Karya Unipress.

Yusuf, H. Syamsu L.N., 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

B. Lisan

Amaureen Fiona Aji Permana (15 tahun), anggota *Omah Cangkem*, Karangjati, Karangjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Anisa (35 tahun), orang tua wali salah satu anak anggota *Omah Cangkem*, Karangjati, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Pardiman Djoyonegoro (50 tahun), pemilik dan ketua Studio *Omah Cangkem*, Karangjati, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Prajnya Restuku Anjampangi (15 tahun), anggota *Omah Cangkem*, Karangjati, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

C. Webtografi

<https://eprints.uny.ac.id>, di akses pada 15 April 2019, pukul 00.07 wib.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/A_capella, diakses pada 16 April 2019, pukul 03.26 wib.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stuktur_lagu, diakses pada 15 April 2019 pukul 00.25 wib.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suasana_hati, diakses pada 14 April 2019 pukul 00.06 wib.

<http://www.worldcangkem.com/profile/sragam-abg/>, diakses pada 7 Januari 2019 pukul 00.01 wib.

<https://youtu.be/XkB15fFdpQc>, diakses pada 15 Desember 2018, pukul 17.35 wib.